

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perkembangan dunia fashion terus mengalami kemajuan sehingga menghasilkan berbagai *trendmode* dan gaya. Hal ini tidak luput dari kemajuan teknologi dan media sehingga berbagai mode dan gaya pakaian terus mengalami perkembangan. Pakaian juga merupakan suatu simbol sosial sehingga memberikan identitas kultural terhadap seseorang. Fashion dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, salah satunya adalah dari sudut pandang agama. Contohnya di Amerika Serikat.

Amerika Serikat disingkat dengan A.S (United States of America/U.S.A, disingkat United States/US). Atau secara umum dikenal dengan Amerika. Amerika sebuah Negara republik konstitusional federal yang terdiri dari 50 bagian dan sebuah distrik federal. Negara ini terletak dibagian tengah Amerika Utara, yang menjadi lokasi dari empat puluh delapan Negara bagian yang saling bersebelahan, beserta distrik ibu Washington, D.C. Amerika Serikat diapit oleh Samudra Pasifik dan Atlantik disebelah barat dan timur, berbatasan dengan Kanada di sebelah Utara, dan Meksiko di sebelah Selatan. Dua Negara bagian lainnya, yaitu Alaska dan Hawaii, terletak di sebelah ujung barat laut Amerika Utara, Berbatasan dengan Kanada di sebelah timur dan Rusia di sebelah barat, yang dipisahkan oleh selat Bering.

Dari sekian banyaknya masyarakat yang tinggal disana, jumlah pemeluk agama Islam yang terus berkembang, menyebabkan perubahan secara demografi. Di Negara Adidaya Amerika

Serikat jumlah penduduk Muslim meningkat drastis dalam satu dekade terakhir. Jumlah umat Muslim di negeri Paman Sam itu mengalahkan jumlah warga Yahudi untuk kali pertama di sebagian besar Midwest. Pemeluk Agama Islam di Amerika Serikat naik menjadi 2,6 juta orang pada 2010, bertambah dua kali lipat lebih dari satu juta orang pada 2000 lalu. Kenaikan tersebut karena derasnya arus imigrasi dan jumlah penduduk yang menjadi mualaf.<sup>1</sup> Hal ini merupakan suatu fenomena yang menonjol, terutama setelah serangan terhadap World Trade Center (WTC) pada tanggal 11 September 2001. Ketertarikan secara alamiah dan rasa ingin tahu yang mendalam, telah mendorong peningkatan jumlah warga dunia yang berpaling kepada Islam. Sebagaimana yang diberitakan pada Harian The New York Times melaporkan ada sekitar 25 ribu orang Amerika yang kini telah beralih memeluk Islam sejak kasus 11 September. Jumlah yang cukup besar, karena pada saat normal hanya seperempat dari jumlah itu. Columbia News Service, menulis ada sekitar 15 ribu orang keturunan Amerika Latin beralih dari Katolik dan memeluk Islam di AS. Mereka menyebar di berbagai kota meliputi Newark, Miami, Los Angeles dan New York.

Seiring bertambahnya umat muslim di Amerika, maka bertambah pula pengguna hijab bagi muslimah di Amerika. Pemakaian hijab saat ini bukan lagi menjadi sesuatu yang janggal di temui di berbagai kota di Amerika. Bahkan pengguna hijab di Amerika dilindungi, namun adakalanya masih rentan terhadap diskriminasi. Hal ini tentunya menarik untuk dikaji, mengingat Amerika adalah sebuah negara liberal, yang memberikan kebebasan pada rakyatnya. Dan perkembangan Islam di Amerika dengan melihat fenomena hijab sebagai sebuah ekspresi simbolis agama.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> <http://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-mancanegara> diakses 11 Mei 2016

<sup>2</sup> <http://wordpress.com/2014/12/17/fenomena-hijab-di-amerika-ekspresi-beragama/> diakses 12 Maret 2016

Jilbab adalah pakaian yang diidentikkan dengan agama Islam. Perempuan muslimah menggunakan jilbab untuk melindungi kerendahan hati mereka. Terkait dengan pandangan terhadap jilbab masyarakat Muslim di Indonesia dapat dikategorikan menjadi dua yaitu:

- Pertama, mereka yang memandang jilbab sebagai fashion tanpa mempedulikan ketentuan syariat Islam yang menentukan jilbab sebagai penutup aurat;
- Kedua, mereka yang beranggapan bahwa jilbab adalah murni pakaian untuk menutupi aurat dan tidak mengikuti perkembangan mode Sebagai sebuah bentuk fashion.

Jilbab juga berfungsi sebagai identitas diri seorang muslimah dan menjadi bagian dari ekspresi diri dalam berbusana.<sup>3</sup> Penggunaan Jilbab pun juga tidak dipungkiri sebagai media komunikasi nonverbal, dimana pengguna jilbab ingin mengirim pesan tentang identitas agama dan selera berbusananya. Menggunakan hijab modifikasi dapat mengkomunikasikan bahwa individu adalah seorang muslimah dan disaat yang bersamaan dia adalah perempuan yang selalu mengikuti trend fashion.

Indonesia saat ini tengah berkembang. Perkembangan positif ini pun membuat pemerintah menargetkan kedepannya fashion karya anak Negeri bisa jadi kiblat fashion di Asia. Karena hijab fashion ini telah mendunia sehingga menjadikan peluang besar bagi para desainer yang mulai terjun di dunia usaha hijab fashion. Mengawali usaha hijab fashion dengan menjualnya melalui online Store, membuka gerai di mall atau membuka butik sendiri. Untuk saat ini memang sudah banyak desainer Indonesia yang mulai menekuni bisnis hijab fashion ini karena dianggap selain untuk berdakwah mereka juga mendapatkan banyak keuntungan dengan hasil penjualan produk hijabnya. Hal ini dikarenakan antusiasme para masyarakat tentang hijab sekarang sudah global. Mereka dapat memilih bentuk model yang mereka inginkan, meski

---

<sup>3</sup> <https://muslim.or.id/26725-makna-hijab-khimar-dan-jilbab.html> diakses 08 Maret 2016

berhijab tidak akan terkesan kuno atau jadul dengan model-model pakaian hijab yang ditawarkan<sup>4</sup>.

Di Indonesia Sekarang ini perkembangannya sedang pada puncaknya. Banyak desainer-desainer yang memfokuskan diri pada fashion hijab, juga banyak wanita muslim berhijab yang berlomba mengkreasikan hijab sehingga mereka tetap tampil keren dan trendi dengan memakai hijab. Bahkan, karena merupakan negara dengan penduduk muslim terbanyak di dunia, Indonesia disebut-sebut sebagai calon pusat fashion hijab di seluruh dunia. Tapi, perkembangan hijab di Indonesia bukan tanpa perjuangan. Meski hijab sudah menjadi ciri khas wanita muslim Nusantara, wanita muslim Indonesia pernah merasakan diskriminasi bahkan larangan mengenakan hijab.<sup>5</sup>

Ada beberapa desainer yang memiliki brand hijab sendiri seperti artis Saskia Sungkar, Oki Setyana Dewi, Dian Pelangi, Saskia Adya Mecca. Mereka adalah para desainer yang menggeluti usaha hijab fashion. Mereka membuat beberapa inovasi baru mengenai hijab. Sehingga tren hijab fashion ini semakin berkembang setiap tahunnya dengan inovasi baru dan berkualitas. Awal tahun 2015 lalu, tepatnya pada bulan Februari, ada acara Hijab Fashion Week dimana didalamnya para perancang busana hijab dikumpulkan dan mempertunjukkan beberapa model pakaian hijab untuk acara formal maupun non formal. Acara tersebut dihadiri banyak kalangan salah satunya adalah komunitas hijabbers Indonesia.

Pola konsumsi produk fashion tidak hanya dipengaruhi oleh status sosial ekonomi saja, tetapi juga dipengaruhi oleh adanya iklan. Peran iklan dalam meningkatkan pola konsumsi sangat besar karena iklan dapat menciptakan mode atau trend yang terbaru. Iklan menjadi media bagi produsen untuk memperkenalkan produknya baik melalui media cetak maupun media

---

<sup>4</sup> <http://ladies.id/perkembangan-trend-hijab-di-indonesia-284>

<sup>5</sup> [fashion/sejarah-dan-perkembangan-hijab-di-indonesia](http://fashion/sejarah-dan-perkembangan-hijab-di-indonesia) diakses 08 Maret 2016

elektronik. Kedua media ini merupakan media yang efektif dalam memasarkan suatu produk. Melalui iklan produk fashion menjadi semakin melekat dikalangan pelajar putri yang memperhatikan penampilannya.

Indonesia adalah negara yang begitu besar dengan jutaan penduduk yang tentunya memiliki karakter yang berbeda-beda. Namun dengan semangat persatuan semua perbedaan itu dapat diterima dan menjadi satu berdampingan dan saling menghargai serta mengisi. Perbedaan itu sesuatu yang sangat indah layaknya taman yang penuh bunga berwarna-warni. Kita tidak perlu membuatnya sama cukup menghargai perbedaan itu maka semuanya akan semakin indah. Perbedaan karakter itu pada akhirnya membentuk suatu gaya hidup unik yang pastinya hanya ada di Indonesia. Orang Indonesia memang memiliki kreatifitas yang tinggi, kemampuan dalam mengolah dan memodifikasi menjadi kelebihan masyarakat Indonesia.<sup>6</sup>

Sebagian besar masyarakat di Indonesia beranggapan bahwa era globalisasi adalah suatu perubahan yang positif yang mengarah kearah kemajuan yang lebih efektif untuk rakyat Indonesia, namun sebagian masyarakat lainnya sangat mengkhawatirkan globalisasi ini akan menimbulkan perubahan-perubahan yang berdampak negatif dalam perkembangan ekonomi, politik dan budaya di Indonesia. Fenomena ini menggambarkan bahwa betapa canggihnya teknologi sekarang ini terlihat sehingga pada akhirnya perubahan yang di akibatkan oleh globalisasi dan budaya (globalisasi cultural) terjadi dimana-mana sampai ke pelosok dunia, dampak globalisasi ini sangat berpengaruh terhadap nilai-nilai budaya.<sup>7</sup>

Bisnis hijab bukan lagi permainan pedagang pasar tradisional biasa. Saat ini brand-brand kelas dunia pun ramai mengikuti atau merambah bisnis ini. Seperti hubungan Bilateral antara Indonesia dengan Amerika Serikat yang merambah bisnis fashion hijab saat ini. Karena Fashion

---

<sup>6</sup><http://rislahmedia.com/> ciri-khas-yang-menjadi-gaya-hidup-unik-kebanyakan-masyarakat-indonesia diakses 08 maret 2016

<sup>7</sup> ibid

Hijab bukan lagi sekedar penutup aurat, tapi sudah menjelma menjadi industry yang menggiurkan. Hijab kini bukan lagi monopoli kaum ibu yang sudah sepuh. Hijab sudah menjangkau semua kalangan, anak baru gede, eksekutif muda, ibu mudapun memakainya. Dengan jangkannya yang semakin meluas maka tak perlu heran jikan bisnis Fashion Hijab ini menjadi Bisnis yang menjanjikan dan telah menembus pasar bebas amerika serikat. Pergerakan trennya juga sangat cepat. Dalam waktu singkat, sebuah tren bisa membuahkan bisnis yang nilainya berlipat ganda.

Pangsa pasar produk yang berkaitan dengan kaum wanita sangat besar, tak terkecuali Fashion Hijab. Para produsen dan penjual Hijab sadar betul dengan perilaku kaum wanita yang selalu ingin mengikuti tren. Mereka memenuhi hasrat kaum wanita dengan selalu mengeluarkan produk-produk baru. Itula yang membuat Fashion Hijab menjadi bisnis yang sangat bernilai, tak hanya baju pemain lokal tetapi juga Global. Brand-brand ternama dunia pun menciptakan tren baru khususnya Fashion Hijab. Karena sebagai masyarakat yang konsumtif akan tren Fashion Hijab saat ini, Amerika Serikat pun menciptakan Fashion Hijabnya berkilbat dari Indonesia sebagai Negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam di dunia. Meskipun Amerika Serikat Penduduknya minoritas Muslim tetapi mereka sangat antusias dalam merancang Busana Fashion Hijab dalam pemakaian sehari-hari.<sup>8</sup>

Industri hijab mengalami kemajuan signifikan dalam beberapa taun terakhir brand-brand yang ternama mulai melirik kecenderungan ini sebagai peluang besar untuk memangsa pasar baru dikancah Internasional. Selama ini busana muslim kurang terwakili di media gaya hidup dan disisi lain terlalu terwakili di media berita. Hal ini berhubungan dengan fashion adalah pengalaman barat sementara muslim bukanlah bagian dari barat.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> <http://beta.tirto.id> diakses tanggal 11 Maret 2016

<sup>9</sup> Reina, Lewis, Muslim Fashion : Contemporeray Style Cultures, London College of Fashion

Keterlibatan para disainer internasional sekaligus menjadi pembuka pintu bagi industri fashion barat sebagai arus utama untuk menyasar pasar baru yang belum pernah mereka masuki sepanjang sejarah 60 tahun dunia periklanan modern khususnya dunia muslim.<sup>10</sup> Sebagai negara berpenduduk muslim terbesar di dunia, Indonesia jelas merupakan pasar yang menggiurkan. Pada tahun 2013, untuk belanja busana muslim, Indonesia menghabiskan USD 18,8 miliar, di bawah Turki dan Uni Emirat Arab. Bisa dikatakan bahwa hijab merupakan primadona-nya masyarakat Indonesia. Hijab mencapai puncak trend pada tahun 2014. Bukan berarti pada tahun sebelumnya hijab tidak laku, namun mode hijab tahun 2014 yang menjadi titik puncak trend hijab di masyarakat. pada periode Januari-Juli 2014, Indonesia telah mengekspor produk fashion ke sejumlah negara. Diantaranya Amerika Serikat dengan nilai ekspor 2,98 dolar Amerika, Jepang sebesar 530 juta dolar Amerika, dan Jerman sebesar 501 juta dolar Amerika. Sementara itu, Founder Indonesia Islamic Fashion Consortium (IIFC), sasaran market yang paling besar adalah Indonesia, apalagi seperlima penduduk muslim dunia ada di Negara ini. Sehingga, Indonesia sangat pantas apabila menjadi kiblat fashion muslim dunia. Namun, hal ini tidak mutlak karena busana muslim hanya digunakan sebagai lokomotif untuk membentuk ekosistem ekonomi dari produk fashion lainnya. Sebagai bentuk dukungan kepada industri fashion di Indonesia, khususnya fashion muslim pemerintah telah melakukan program pengembangan yang diarahkan pada penciptaan nilai produk melalui peningkatan kualitas dan desain produk. Selain itu, banyaknya ajang pameran busana muslim di Indonesia juga menjadi salah satu peluang emas untuk menarik minat pasar internasional terhadap industri fashion.<sup>11</sup>

Sejak tahun 2014 hijab mulai menjadi trend, inovasi inovasi baru telah dikembangkan dari busana muslim Indonesia yang awalnya sangat sederhana terus berevolusi menjadi pakaian

---

<sup>10</sup> *ibid*

<sup>11</sup> *ibid*

elegan yang dapat digunakan untuk berbagai suasana. Tak heran, dengan adanya revolusi ini hijab berkembang ke arah yang positif dan digemari berjuta-juta orang. Hijab dan busana muslim yang dulunya dianggap kuno dan jadul, sekarang menjadi busana yang modis bahkan sangat modis. Tak heran karena memang banyaknya inovasi yang muncul dengan bermain eksplorasi warna serta menonjolkan kesan fashionable dengan memadukan warna-warna cerah dan model yang terkesan elegan.

Hebatnya, trend hijab Indonesia tak hanya menjadi mode di Indonesia saja, melainkan sudah sampai ke ranah mancanegara. Amerika Serikat, Jepang, Jerman, Belgia, Korea Selatan, Inggris, Belanda, China, Italia, dan Uni Emirat Arab telah menjadi bukti bahwa hijab Indonesia mulai mendunia. Bagaimana tidak, masyarakat di negara-negara tersebut sudah memakai hijab dan baju muslim produk dari Indonesia. Tak sedikit dari kita melihat banyaknya wisatawan asing yang datang ke Indonesia untuk membeli pakaian muslim dan hijab di pusat tekstil terbesar se-Asia Tenggara yakni di Pasar Tanah Abang. Tak hanya itu, sejumlah designer ternama Indonesia juga telah mengadakan peragaan busana mancanegara misalkan di negara Australia, Jerman, Hungaria, Amerika Serikat, Hongkong dan masih banyak lagi. Selain melalui hal tersebut, banyak pesanan hijab maupun busana muslim ke mancanegara melalui transaksi online, Hal ini disebabkan karena semakin canggihnya teknologi yang memungkinkan tanpa datang ke Indonesia kita sudah dapat menikmati produk Indonesia. Banyak video-video hijab dan busana muslim di youtube yang digemari dan kemudian menjadi konsumsi pasar mancanegara. Dengan semakin berkembangnya fashion muslim di Indonesia yang diikuti dengan minat pasar

mancanegara yang semakin tinggi, diharapkan di tahun 2020 mendatang Indonesia menjadi Kiblat busana muslim dunia.<sup>12</sup>

Dengan berbagai inovasi para designer berkompeten, Indonesia mempunyai peluang besar untuk menjadi salah satu pusat mode dunia , khususnya untuk busana muslim dan hijab. Terlebih lagi dengan adanya sumber daya kreatif dan warisan budaya yang melimpah. Jika Indonesia mampu mengangkat keunikannya, maka sudah dapat dipastikan kelak Indonesia dapat menjadi sumber inspirasi bagi pengembangan mode di dunia. Indonesia dengan segala kekayaan etnik budaya didalamnya dapat menjadikan ciri khas produk Indonesia yang seyogyanya mampu menjadikan Indonesia sebagai parisnya fashion muslim dunia. Karena kita tahu kain-kain asli Indonesia sudah semakin menjadi demam pasar mancanegara , seperti kain batik dan songket. Nah, hal inilah yang musti kita pertahankan, sehingga kedepannya kiblat busana muslim dan hijab dunia bukan sekedar wacana namun benar-benar terealisasi.<sup>13</sup>

Berdasarkan uraian Latar Belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“KENAIKAN JUMLAH PEMELUK ISLAM MASYARAKAT AMERIKA SERIKAT DAN KAITANNYA DALAM DINAMIKA EKSPOR HIJAB INDONESIA KE AMERIKA SERIKAT**

### **1.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pemaparan penulis diatas, dlam penelitian ini terdapat beberpa masalah yang menjadi pokok pembahasan dalam penulisan. Adapun permasalahan dirumuskan sebagai berikut :

---

<sup>12</sup> <http://www.kompasiana.com/merlirisma/hijab-ku-mendunia> diakses tanggal 11 Maret 2016

<sup>13</sup> *ibid*

1. Sejauh mana Perkembangan muslim di Amerika Serikat?
2. Bagaimana antusias muslim Amerika Serikat terhadap fashion hijab dari Indonesia setelah diadakannya ekspor hijab ?
3. Sejauh mana upaya yang dilakukan Para Desainer Hijab Indonesia dalam menembus Pasar di Amerika Serikat?

### **1.2.1 Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini penulis membuat pembatasan masalah agar lebih fokus dan mencapai target penelitian maka dari itu peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti yaitu Kenaikan jumlah pemeluk islam masyarakat Amerika Serikat dan kaitannya dalam Dinamika ekspor hijab Indonesia ke Ameika Serikat

### **1.2.3. Perumusan Masalah**

Mengacu pada Latar Belakang, Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah, maka penulis menarik sebuah rumusan masalah yaitu :

**“Sejauh mana kenaikan pemeluk Islam di Amerika Serikat yang telah berpengaruh terhadap dinamika Ekspor fashion hijab Indonesia?”**

## **1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian dan penulisan skripsi dengan judul **Kenaikan jumlah pemeluk islam masyarakat Amerika Serikat dan kaitannya dalam Dinamika ekspor hijab Indonesia ke Amerika Serikat** antara lain :

- a. sejauh mana perkembangan muslim di Amerika Serikat ;
- b. Bagaimana antusias muslim Amerika Serikat terhadap fashion hijab di Indonesia setelah diadakannya ekspor hijab;
- c. untuk mengetahui sejauh mana upaya yang dilakukan para desainer hijab Indonesia dalam menembus pasar di Amerika Serikat;

### **1.3.2. Kegunaan Penelitian**

Adapun yang menjadi kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. diharapkan dapat memberikan informasi bagi mahasiswa jurusan Ilmu hubungan Internasional dan masyarakat luas serta dapat menjadi acuan untuk penelitian Kenaikan jumlah pemeluk islam masyarakat Amerika Serikat dan kaitannya dalam Dinamika ekspor hijab Indonesia ke Amerika Serikat;
- b. diharapkan dapat memberikan informasi bagi para masyarakat tentang pengaruh perkembangan fashion hijab di dunia terutama di Indonesia dan Amerika Serikat sejak dahulu hingga saat ini dan betapa antusiasnya para desainer lokal maupun internasional untuk menembus pasar bebas internasional.

## **1.4. Kerangka Teoritis dan Hipotesis**

### **1.4.1. Kerangka Teoritis**

Dengan tujuan dasarnya untuk menjelaskan permasalahan dan mendapatkan pemahaman secara lebih mendalam, penulis mengutip teori-teori para ahli dan konsep ilmiah yang berkorelasi dengan tema, judul, masalah, dan objek penelitian untuk memberikan landasan pemikiran agar diakui keabsahannya. Sehingga hasil penelitian ini dapat dipahami secara akurat dengan metode dan konsep untuk menghindari mispersepsi dalam penyusunan skripsi ini.

Kerangka teoritis sebagai pedoman untuk mempermudah penulis dalam melaksanakan penelitian dimana terdapat kumpulan teori, konsep, pandangan para pakar, dan sumber ilmiah lain yang tentunya memiliki relevansi dengan masalah-masalah yang sedang diteliti. Dengan menggunakan penulisan secara sistematis sehingga menciptakan formasi pengetahuan yang komprehensif sebagai mana kaidah penulisan literature ilmiah.

Dinamika hubungan internasional dewasa ini menunjukkan perkembangan yang sedang mengalami pertumbuhan yang signifikan, dimana proses perkembangannya mengalami sirkulasi yang terus menerus berjalan secara dinamis sesuai dengan dinamika hubungan internasional. Dengan luasnya kajian studi hubungan internasional dan mencakup segala hal yang berkaitan dengan dunia internasional walaupun sangat umum sehingga studi hubungan internasional merupakan ilmu yang interdisipliner atau multidisipliner dalam artian disiplin ilmu hubungan internasional dalam perkembangannya masih memerlukan dukungan dari ilmu-ilmu yang lain.

Dari sejarah awal hubungan internasional yang hanya terbatas pada masalah keamanan internasional, hukum internasional, diplomasi, politik internasional, ekonomi politik internasional, interaksi antar Negara hingga perkembangan teknologi informasi dan transportasi, globalisasi, serta masyarakat dunia (*world society*). Namun, seiring dengan perkembangan peristiwa dan kemajuan yang dialami oleh dunia internasional tentu tidak dapat disangka lagi bahwa kajian studi hubungan internasional tidak hanya membahas masalah tradisional tetapi juga telah menyesuaikan dengan perkembangan peristiwa kontemporer di area internasional yang lebih kompleks lagi.

Hubungan internasional merupakan suatu ilmu yang bersifat interdisipliner, artinya hubungan internasional memiliki hubungan dengan ilmu lainnya dalam usaha mengkaji suatu

masalah yang timbul, walaupun perhatian utamanya tetap pada hubungan anatar Negara dan antar pemerintah. Menurut **J.C. Johari** :

**“Hubungan Internasional merupakan sebuah study tentang interaksi yang berlangsung dianatara Negara-negara berdaulat disamping itu juga study tentang pelaku-pelaku non Negara ( Non Actors States) yang perilakunya memiliki dampak terhadap tugas Negara”<sup>14</sup>**

Ilmu hubungan internasional juga merupakan bagian dari ilmu hubungan sosial yang mencakup bagian dari aspek kehidupan manusia dari masyarakat internasional. Seperti yang ditemukan **K.J Holsty** dalam bukunya Politik Internasional : suatu kerangka analisis tentang konsep Hubungan Internasional :

**“Hubungan Internasional akan berkaitan erat dengan segala bentuk interaksi diantara masyarakat Negara-negara, baik yang dilakukan pemerintah maupun warga negaranya. Pengkajian hubungan internasional yang meliputi segala segi hubungan diantara berbagai negara di dunia meliputi kajian terhadap lembaga perdagangan internasional, komunikasi serta pengembangan nilai-nilai dan etika internasional”<sup>15</sup>**

hubungan internasional tidak hanya terkait pada antar Negara saja tetapi juga merupakan hubungan antara individu maupun kelompok kepentingan.<sup>16</sup> bahwa Hubungan Internasional menyangkut aspek-aspek kehidupan sosial manusia dimana salah satu adalah aspek ekonomi yang kemudian menghasilkan suatu hubungan ekonomi.

Menurut **Dominic Salvatore** dalam bukunya Ekonomi Internasional adalah “Ekonomi internasional adalah suatu aktifitas yang ditimbulkan oleh ekonomi dari keadaan saling ketergantungan unit-unit yang melintasi batas-batas negara dan bersifat internasional”.

---

<sup>14</sup> J.C Johari”Hubungan Internasional merupakan sebuah study tentang interaksi yang berlangsung dianatara Negara-negara berdaulat disamping itu juga study tentang pelaku-pelaku non Negara ( Non Actors States) yang perilakunya memiliki dampak terhadap tugas Negara” diakses <http://www.terpopuler.net/pengertian-definisi-arti-hubungan-internasional-menurut-para-ahli/> pada 12 Maret 2016

<sup>15</sup> K.L Holsty, Politik Internasional, remaja rosda karya bandung; 1988, hal 21-22

<sup>16</sup> Paul R Viotti dn Mark v Kauppi, internasional Relations Theory : Realism, Pluralism, globalism (New Nork: macmilan,1990), hal 1.

Sedangkan menurut **Norpirin Ph D** dalam bukunya *Ekonomi Internasional* menjelaskan bahwa:“Ekonomi Internasional mencakup aspek mikro maupun aspek makro,yang menyangkut masalah jual-beli secara internasional(yang sering disebut ekspor-impor)”<sup>17</sup>

Kecenderungan suatu negara untuk melakukan tindakan terjadinya hubungan dengan negara-negara lain, guna memenuhi kebutuhannya hingga tercapainya suatu kemakmuran bangsa.

Menurut R.E.A Manoer:

**“ Tujuan ekonomi internasional adalah untuk mencapai tingkat kemakmuran yang lebih tinggi bagi umat manusia. Pelaksanaan ekonomi internasional adalah kerja sama bantu-membantu antar bangsa dan antar negara. Dengan adanya kerjasama ini maka kebutuhan yang tidak dipenuhi dalam negeri dapat dipenuhi oleh negara lain”**<sup>18</sup>

Dengan demikian pada dasarnya dalam ekonomi internasional, terjadi kerjasama untuk menjalankan perekonomian dunia, contohnya; perdagangan, dengan perdagangan merupakan pusat evaluasi dalam interaksi antar negara. Merupakan hal yang tidak mungkin suatu negara berdiri sendiri tanpa bantuan negara lain dalam era global ini untuk memenuhi kebutuhan negaranya. Oleh karena itu, suatu kerjasama diantara negara-negara yang mempunyai kepentingan tersebut dalam perdagangan internasional. Robbock menjelaskan perdagangan internasional sebagai berikut:

**“Perdagangan Internasional terdiri dari kegiatan perniagaan dari suatu negara asal yang melintasi perbatasan menuju suatu negara tujuan yang dilakukan oleh perusahaan multinasional cooperation untuk melakukan perpindahan barang dan jasa, perpindahan modal, tenaga kerja, teknologi dan merk dagang”**<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup>Norpirin,Ph.D, *EkonomiInternasional*( Yogyakarta: Yogyakarta BPFE, 1997)hal 2.

<sup>18</sup> R.E.A Manoer, dalam tujuan ekonomi internasional, diakses dari kumpulan-materi.blogspot.com/2015/10/tujuan – ekonomi-internasional.html

<sup>19</sup>Robbock dalam Perdagangan Internasional,diaksesdari:<http://www.gudangmateri.com/2015/10/perdagangan-internasional.html>.

Hubungan internasional merupakan studi tentang 'cross-border transaction' secara umumnya, dan melihat batas-batas Negara menjadi hal yang penting dalam aktifitasnya karena dianggap sebagai suatu batas-batas politik suatu Negara. Harus diakui bahwa sebagian realitas pesa hubungan internasional menempatkan Negara/bangsa (nation- state) sebagai aktor yang paling rasional dan efektif. Karena pelaku internasional sangat berkaitan erat dengan perilaku Negara sehingga faktor Negara menjadi fokus utama para sarjana dalam menganalisa aktifitas dan fenomena hubungan internasional. Walaupun, demikian, Perspektif ini menilai sktor non-Negara memiliki peranan penting dalam politik internasional, seperti Organisasi Intenasional (Internasional Organization) organisasi antar pemerintah (IGOs/ inter-Govermental Organizations), non pemerintah (NGOs/ Non – Govermental Organizations) perusahaan multinasional (MNCs/ Multi National Companies), kelompok, maupun individu. Actor-aktor pelaku proses kelompok sosialitu melakukan hubungan diantaranya dengan pihak lain dalam memenuhi kebutuhan demi kepentingannya terhadap hubungan antar Negara-negara.

Subjek dalam hubungan internasional diatas merupakan pelaku dalam proses memenuhi dan mencapai kepentingan dari aktor-aktor tersebut. sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan internasional terkait dengan segala fenomena dan dinamika yang terjadi dalam dunia internasional dengantujuan dasarnya studi hubungan internasional adalah mempelajari perilaku aktor internasional dalam arena transaksi internasional.<sup>20</sup>

Seiring dengan perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi antar umat manusia diseluruh dunia. dan globalisasi menjadi hal yang biasa

---

<sup>20</sup> Mochtar Mas' oed, Ilmu hubungan internasioanal Disiplin dan Metodologi, ( Jakarta: PT. Pustaka LP3ES,1990) hlm. 28

dikemudian hari, hingga hari ini.terlebih terhadap hubungan internasioanal, pemikiran dari Giddens dalam Scholte (1990) yang menyatakan bahwa :

**“ Globalisasi dapat diartikan sebagai intensifikasi hubungan social seluruh dunia yang menghubungkan wilayah yang jauh, sehingga kejadian local yang dibentuk oleh peristiwa yang terjadi bermil-mil jauhnya dan sebaliknya dapat diketahui atau globalisasi dapat diartikan sebagai fenomena dan tre yang ada dalam masyarakat dunia dimana dunia menjadi sebuah lingkup territorial tanpa batas. Dan singkatnya, globalisasi dapat dikatakan sebagai bentuk teknologi, Informasi dan Komunikasi terhadap interaksi masyarakat dunia dalam berbagai aspek”<sup>21</sup>**

Kemudian, menurut pemikiran **Smith** dan **Baylis** yang menyatakan bahwa Globalisasi dapat diartikan sebagai proses saling meningkatnya keterkaitan anatar masyarakat dunia satu dengan adanya kejadian yang ada dan berpengaruh luas terhadap masyarakat dunia lain.<sup>22</sup>

Globalisasi dalam era modern sekarang ini mempunyai implikasi yang sangat besar bagi dunia internasional dan sudah tidak bisa dihindari lagi. Globalisasi sebenarnya bukanlah fenomena baru. Khususnya dalam dunia politik. Globalisasi adalah proses integrasi internasional yang terjadi karena pertukaran pandangan dunia, produk, pemikiran, dan aspek-aspek kebudayaan lainnya. Kemajuan infrastruktur transportasi dan telekomunikasi, termasuk kemunculan telegraf dan Internet, merupakan faktor utama dalam globalisasi yang semakin mendorong saling ketergantungan (interdependensi) aktivitas ekonomi dan budaya”<sup>23</sup>

Migrasi merupakan elemen sistemik dalam proses globalisasi, tapi ini hanya suatu bentuk baru dari peran sistemik yang telah ada sejak awal pasar dunia kapitalis dan semakin meningkatkan perubahan dalam ekonomi global dan struktur sosial. Migrasi Internasional telah menjadi salah satu masalah utama dalam politik internasional dan isu global, karena telah sangat

---

<sup>21</sup> Scholte, Jan Aart(2001)” *The Globalization of World politics*” in baylis, John & Smith, Steve (eds), *The Globalization of World Politics*, 2<sup>nd</sup> edition, Oxford University Press.

<sup>22</sup> Smith, Steve & Baylis, Jon (2001)” *Introduction*,” in Baylis, John & Smith, Steve (eds) *the Globalization of World Politics*, 2<sup>nd</sup> edition, Oxford University Press.

<sup>23</sup> Mochtar Mas’oed, *Ilmu hubungan internasioanal Disiplin dan Metodologi*, ( Jakarta: PT. Pustaka LP3ES,1990) hal 23

cocok dengan logika globalisasi serta dibawah kondisi globalisasi menjadikan mobilisasi massa semakin mudah untuk berpindah keberbagai tempat didunia.<sup>24</sup> Salah satu implikasi sosial yang muncul dari migrasi internasional adalah terbentuknya tatanan masyarakat yang berbeda latar belakang identitas yang menyatu didalam area sosial sehingga terdapat perubahan sosial dalam interaksi masyarakat yang tidak bisa hindarkan lagi kondisi ini merupakan sebuah topik baru yaitu multikulturalisme. Adapun pengertian dari istilah multikulturalisme menurut Bhikhu Parekh berpendapat bahwa:

**“Multikulturalisme tidak melulu mengenai perbedaan dan identitas itu sendiri; yakni dijalankan satu kumpulan tentang keyakinan dan praktek-praktek yang dijalankan oleh satu masyarakat untuk memahami diri mereka sendiri dan dunianya, serta mengorganisasikan kehidupan individual dan kolektif mereka Multikulturalisme dengan demikian, mengenai keanekaragaman atau perbedaan yang dilekatkan secara kultural.”<sup>25</sup>**

Dengan demikian, kondisi multikultural memaksa masyarakat dinegara yang merupakan penerima imigrasi internasional, untuk dapat menerima suatu keragaman, dan berbagai ragam budaya yang ada dilingkungan dalam kehidupan masyarakat menyangkut sistem, sosioal budaya, kebiasaan, politik bahkan nilai-nilai. Hal tersebut tentu merupakan konsekuensi dari langkah-langkah yang telah dilakukan oleh Negara negara yang bersangkutan.

Pada dasarnya setiap manusia menginginkan kebebasan dalam menuangkan buah pikirannya, seperti pemikiran mengenai kebebasan oleh John Locke, bahwa kebebasan alami manusia ialah terbebas terbebas dari setiap kekuasaan duniawi (yang lebih tinggi), tidak tunduk pada kemauan dan kekuasaan seorang manusia (Raja, melainkan sepenuhnya mengikuti aturan

---

<sup>24</sup> Stephen Castles, Migration and Community Formation under Conditions of Globalization, dalam the Center for Migration Studies of New York, IMR Volume 36 Number 4 (Winter 2002), hlm. 1143-1145

<sup>25</sup> Bhikhu Parekh, Rethinking Multiculturalism: Keberagaman Budaya dan Teori Politik, (Yogyakarta: Kanisius, 2008), hlm. 15.

alami sebagai landasan hak-haknya. Dan kebebasan seorang manusia dalam sebuah masyarakat tidak berbasis pada kekuasaan (orang) lain yang dipaksakan berdasarkan keterunan, juga tidak pada kekuasaan dan keinginan atau keterbatasan sebuah undang-undang selain yang diputuskan dalam parlemen yang dipercaya.<sup>26</sup> Karena baik Negara ataupun non Negara kepentingan nasionalnya masing-masing.

Bersamaan dengan dinamika global, peningkatan interaksi antar aktor-aktor hubungan internasional dan memberikan kemudahan dalam perjalanan dan pergerakan masyarakat atau *people to people contact* dalam skala global. Bahkan koneksi antar Negara. Secara sederhana Komunikasi Internasional adalah nama yang kita berikan kepada suatu bentuk komunikasi antar bangsa atau antar negara. Karena suatu bangsa adalah terdiri dari banyak orang maka komunikasi itu adalah merupakan komunikasi yang ditujukan kepada orang banyak atau lebih tepat komunikasi dari orang banyak kepada orang banyak. Karena itu banyak orang melihat komunikasi ini ditujukan kepada orang banyak maka sering juga disebut atau digolongkan sebagai Komunikasi Massa. Ada juga karena dasar komunikasi adalah bersifat politik, maka banyak penulis menyebutnya Komunikasi Politik Internasional atau *International Political Communication*.

Menurut **Robert O. Angell**, meskipun menganggap Komunikasi Internasional itu adalah komunikasi politik yang dilaksanakan oleh setiap bangsa/negara. Ia juga menganggap bahwa kunjungan atau perpindahan penduduk suatu negara ke negara lain misal seperti turis asing, bisnis internasional, sekolah, tugas belajar pada hakikatnya juga termasuk (bentuk) pelaksanaan Komunikasi Internasional.

---

<sup>26</sup> <http://library.fes.de/pdf-files/bueros/indonesia/07525.pdf> diakses 12 Maret 2016

Komunikasi Internasional dilihat dalam hubungan dengan keseluruhan bentuk komunikasi pada umumnya adalah salah satu bentuk spesialisasi komunikasi yang bertujuan untuk memenangkan suatu bangsa terhadap bangsa yang lain. **Sumarno AP** menyimpulkan komunikasi internasional adalah “komunikasi antar bangsa-bangsa yang berada dalam lingkup negara nasional dengan menggunakan pesan-pesan komunikasi yang menyangkut kepentingan diantara bangsa-bangsa yang berada dalam proses komunikasi tersebut. Dalam komunikasi internasional terdapat unsur-unsur kepentingan antar negara secara timbal balik, sehingga terdapat kecenderungan untuk saling menumbuhkan pengertian dan saling meyakinkan serta tidak mustahil untuk saling mempengaruhi.”<sup>27</sup>

Negara menjadi aktor utama dalam hubungan internasional. Setiap warga Negara dalam suatu Negara mempunyai kepentingan yang sama, sehingga setiap warga Negara bersedia menyerahkan sebagian hak nya kepada Negara untuk dijaga dan dipenuhi, dalam hal ini kepentingan individu dan kepentingan negara meningkat menjadi sebuah kepentingan nasional. Negara memiliki hak, melalui kebijakan luar negerinya untuk menjalin dan memutuskan hubungan diplomatik lain, membuat atau mengakhiri keputusan tertentu yang biasanya menjadi dasar dari pembentukan sebuah instansi internasional, membuka dan memutuskan kegiatan perdagangan, membuka dan menutup pasar dalam negerinya bagi masuknya investor asing, menyatakan perang dan damai, dan semua bentuk interaksi dalam hubungan internasional yang memang menyeluruh melibatkan Negara sebagai aktor utama dalam hal tersebut.

Hal tersebut dapat dituangkan dalam suatu konsep dimana Negara dengan Negara lainnya dapat mengadakan kerjasama internasional untuk dapat mengelola dan mengatasi berbagai masalah. Menurut **K.J Holsti**, kerjasama internasional adalah:

---

<sup>27</sup> W. Philips Davison dan Alexander L. George (The Process and Effects of Massa Communication)

“kerjasama internasional bermula karena adanya keanekaragaman masalah nasional, regional maupun global yang muncul sehingga di perlukan adanya perhatian lebih dari suatu Negara, kemudian masing-masing pemerintah saling melakukan pendekatan dengan membawa usul penanggulangan masalah, melakukan tawar-menawar, atau mendiskusikan masalah, menyimpulkan bukti-bukti teknis untuk mebenarkan satu usul yang lainnya dan mengakhiri perundingan dengan suatu perjanjian atau saling pengertian yang dapat memuaskan suatu pihak.”

Dan menurut **Prof. Dr. Kusuma Atmaja** sebuah kerjasama internasional yaitu hubungan dan kerjasama antar bangsa muncul karena tidak meratanya pembagian kekayaan alam dan perkembangan industri di seluruh dunia sehingga terjadi saling ketergantungan antara bangsa dan negara yang berbeda. Karena hubungan dan kerjasama ini terjadi terus menerus, sangatlah penting untuk memelihara dan mengaturnya sehingga bermanfaat dalam pengaturan khusus sehingga tumbuh rasa persahabatan dan saling pengertian antar bangsa di dunia.<sup>28</sup>

Selanjutnya penulis akan menjelaskan pemahaman tentang masyarakat karena dalam kaitannya erat dengan judul yang akan dikaji yang memiliki satu identitas dan mengalami proses ilmiah yaitu berkumpul selanjutnya membentuk tatanan nilai dan sistem yang akhirnya menjadi sebuah masyarakat.

Mengenai pengertian masyarakat, menurut Menurut **Selo Sumarjan** menyatakan bahwa “*masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan*” sedangkan Menurut **Koentjaraningrat** “*masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu dan terikat oleh suatu rasa identitas yang sama.*”<sup>29</sup>

Dari berbagai konsep tentang masyarakat diatas tentu unsure kebudayaan tidak dapat dipisahkan dari keberadaan masyarakat itu sendiri. Istilah masyarakat berasal dari bahasa Arab dengan kata "*syaraka*". *Syaraka*, yang artinya ikut serta (berpartisipasi). Sedangkan dalam

---

<sup>28</sup>Prof. Dr. Kusuma Atmaja hubungan-internasional-pengertian-pola-arti-penting-dan-sarananya

<sup>29</sup> Soejono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal 22.

bahasa Inggris, masyarakat disebut dengan "*society*" yang pengertiannya adalah interaksi sosial, perubahan sosial, dan rasa kebersamaan. Untuk mengamati lebih luas mengenai pengertian masyarakat, mari kita mengkaji beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian masyarakat. Dan ada pula ciri-ciri dari masyarakat menurut definisi **Soerjono Soekanto**, Manusia yang hidup bersama, sekurang-kurangnya terdiri atas dua orang, Bercampur atau bergaul dalam jangka waktu yang cukup lama. Berkumpunya manusia akan menimbulkan manusia baru. Sebagai akibat dari hidup bersama, timbul sistem komunikasi dan peraturan yang mengatur hubungan antar manusia. Sadar bahwa mereka merupakan satu kesatuan, Merupakan suatu sistem hidup bersama. Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan karena mereka merasa dirinya terkait satu sama lain.

Berbicara mengenai Fashion sepintas adalah mengenai *pakaian* atau *busana*. Dan berbicara tentang *pakaian* adalah berbicara mengenai sesuatu yang sangat dekat dengan diri kita. Seperti yang di kutip oleh **Thomas Carlyle** mengatakan, "pakaian adalah perlambang jiwa". Masih menurut **Idi**: "pakaian tak bisa di pisahkan dari perkembangan sejarah kehidupan dan budaya manusia".

Studi tentang fashion adalah bukan hanya tentang *pakaian*, tapi juga peran dan makna pakaian dalam tindakan sosial. Dengan kata lain, fashion bisa di metaforakan sebagai kulit sosial. Yang didalamnya membawa pesan dan gaya hidup suatu komunitas tertentu bahkan suatu bagian dari kehidupan sosial. Di samping itu fashion juga mengekspresikan suatu identitas sosok tertentu. kemudian *pakaian* adalah salah satu dari seluruh rentang penandaan yang paling jelas dari penampilan luar seseorang, yang dengannya seseorang menempatkan

diri mereka terpisah dari orang lain, dan selanjutnya berkembang menjadi identitas suatu kelompok tertentu.<sup>30</sup>

Menurut **Malcolm** Secara etimologis Fashion berasal dari bahasa Latin “factio” yang berarti “melakukan”. Arti sesungguhnya dari kata “fashion” adalah sesuatu yang mengacu pada hal-hal yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang. Hal-hal yang dilakukan tersebut tidak sebatas orang yang memakai pakaian, melainkan mencakup arti yang lebih luas.<sup>31</sup> Dalam perkembangannya, kata yang berasal dari bahasa Latin tersebut diserap dalam bahasa Inggris menjadi “fashion” yang kemudian secara sederhana diartikan sebagai gaya berpakaian yang populer dalam suatu budaya. Dalam perkembangannya, fashion tidak hanya dipahami sebatas pakaian, tetapi juga melebar pada perangkat perlengkapannya seperti sepatu, tas dan lain-lain, bahkan berbagai produk sampai gaya hidup. Akibat “fashion” memiliki pengertian yang biasa, maka banyak para ahli yang mencoba untuk mendefinisikan apa sebenarnya “fashion” tersebut. Tak hanya para ahli bahasa, tetapi juga para ahli di berbagai bidang, terutama dari dunia fashion sendiri. Tidak ada salahnya mengetahui beragam definisi dan pengertian “fashion” dari para ahli untuk menambah wawasan, setidaknya saat berbicara mengenai fashion kita lebih tahu tentang batasan dan pengertian “fashion” agar tahu persis lingkup pembicaraan kita. Sehingga oleh mereka yang mengerti masalah fashion, kita tidak dinilai asal bicara dan sok tahu tentang fashion.

Polhemus dan Procter mendefinisikan fashion sebagai sesuatu bentuk dan jenis tata cara atau cara bertindak. Dalam masyarakat kontemporer barat, istilah fashion cenderung diartikan sebagai dandanan, gaya, dan busana. Media barat mempertajam anggapan tersebut dengan

---

<sup>30</sup> Idi Subandi Ibrahim (peneliti media dan kebudayaan pop dalam pengantar buku Malcolm Barnard, fashion dan komunikasi: 2007)

<sup>31</sup> Malcolm Barnard dalam bukunya Fashion sebagai komunikasi, memulai pengertiannya mengenai fashion dengan mengacu pada Oxford English Dictionary (OED)

memberi predikat pusat fashion dunia pada kota-kota dimana para disainer terkenal menyelenggarakan fashion show seperti New York, Milan, Paris, dan London. Terkait dengan definisi dan pengertian fashion, **Thomas Carlyle** berpendapat bahwa pakaian melambangkan jiwa pemakainya. Mode pakaian tak bisa dipisahkan dari perkembangan sejarah kehidupan dan budaya manusia. Karena itu Carlyle menekankan bahwa fashion bisa diibaratkan sebagai “kulit sosial” yang mencerminkan gaya hidup suatu komunitas dan mengekspresikan identitas tertentu yang merupakan bagian dari kehidupan sosial. Sehingga fashion yang dipilih seseorang bisa menunjukkan bagaimana seseorang tersebut memilih gaya hidup. Seseorang yang sangat fashionable, secara tidak langsung mengkonstruksi dirinya dengan gaya hidup modern, karena selalu mengikuti tren. Menurut Carlyle, hal ini menunjukkan bahwa fashion bisa membantu menentukan sikap dan nilai-nilai serta menunjukkan status sosial.

Mereka mendefinisikan fashion sebagai gaya yang diterima dan digunakan oleh mayoritas anggota kelompok dalam satu waktu tertentu. Definisi ini juga menyiratkan bahwa fashion berkaitan dengan mode atau gaya yang digemari, kepribadian seseorang, dan rentang waktu. Sekaligus menjelaskan mengapa sebuah gaya yang sedang menjadi tren pada saat ini bisa dikatakan ketinggalan jaman, setelah lewat beberapa bulan kemudian.

Menurut Simmel, manusia butuh untuk menjadi sosial dan individual pada saat yang sama, dan fashion merupakan cara untuk menegosiasikan kedua hal tersebut. Di saat kebutuhan untuk membedakan dirinya atau membedakan kelompoknya dari kelompok lain lebih besar, maka fashion akan berkembang lebih cepat. Tetapi sebaliknya, bila masyarakat kurang lebih stabil maka fashion kurang memungkinkan untuk berubah. Tetapi menurutnya, tidak berarti pakaian yang dikenakan seseorang lantas bisa dikategorikan sebagai fashionable. Juga pakaian yang saat ini fashioned, kelak akan tidak fashioned lagi dan ketinggalan jaman, karena

perubahan selera dari orang yang memakainya. Fashion selalu memiliki daur hidup tertentu dan selalu berubah dari waktu ke waktu.

Berdasarkan berbagai definisi dan uraian tentang pengertian fashion tersebut, secara sederhana fashion bisa disimpulkan sebagai kecenderungan untuk mengikuti gaya tertentu yang sedang digemari pada saat tertentu dan akan berlaku dalam jangka waktu tertentu. Fashion dicerminkan oleh pakaian dan kelengkapannya yang memiliki desain tertentu yang disukai sebagian besar masyarakat. Fashion tidak hanya memberikan seseorang model pakaian tertentu yang membuatnya merasa lebih nyaman, tetapi juga bisa mencerminkan dirinya melalui pakaian yang dia kenakan. Bahkan seseorang bisa menjadi apa saja sesuai dengan pakaian yang dipilihnya. Faktor perkembangan teknologi industri yang memungkinkan diproduksi bahan-bahan perangkat fashion yang lebih canggih dan peran teknologi informasi menjadi faktor yang sangat mempengaruhi perubahan-perubahan fashion.

Dari waktu ke waktu sulit diprediksikan karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama kecenderungan konsumen terhadap produk dengan desain yang baru, lebih baru dan paling baru. Fashion bukan ditentukan oleh hasil rancangan desainer atau gencarnya promosi yang dilakukan produsen. Mereka hanya menawarkan beragam desain, tetapi pada akhirnya pilihan terhadap yang akan menjadi trend tergantung sepenuhnya kepada konsumen, terutama [\*kaum wanita\*](#).<sup>32</sup>

Agama telah meuncul sebagai salah satu penyebab utama konflik, merupakan erosi atau pengikisan terhadap Negara-negara, ditambah dengan meningkatnya pengaruh kekuasaan sekuler barat (melalui globalisasi). Hal ini merefleksikan kemungkinan bahwa agama akan menggantikan Negara-negara sebagai sumber utama konflik dalam politik dunia. Kerangka teori

---

<sup>32</sup> Troxell dan Stone dalam bukunya "Fashion Merchandising".

tersebut didasarkan pada dua indikator : apa yang disebut ‘ *faultlines* ’ antara berbagai peradaban, termasuk Islam, sekularisme Hindu, Sikh dan agama Ortodoks Timur.<sup>33</sup>

Para pakar memiliki berbagai pengertian tentang Agama. Secara etimologi, kata “agama” bukan berasal dari bahasa Arab, melainkan diambil dari istilah bahasa Sanskerta yang menunjuk pada sistem kepercayaan dalam Hinduisme dan Budhisme di India. Agama terdiri dari kata “a” yang berarti “tidak”, dan “gama” berarti kacau. Dengan demikian, Agama adalah sejenis peraturan yang menghindarkan manusia dari kekacauan, serta mengantarkan manusia menuju keteraturan dan ketertiban. *religion* bahasa Inggris, *religio* atau *religi* dalam bahasa Latin, *al-din* dalam bahasa Arab, dan *dien* dalam bahasa Semit. Kata-kata itu ditengarai memiliki kemiripan makna dengan kata “Agama” yang berasal dari bahasa Sanskerta itu. *Religious* (Inggris) berarti kesalehan, ketakwaan, atau sesuatu yang sangat mendalam dan berlebih-lebihan. Yang lain menyatakan bahwa *religion* adalah: (1) keyakinan pada Tuhan atau kekuatan supranatural untuk disembah sebagai pencipta dan penguasa alam semesta; (2) sistem kepercayaan dan peribadatan tertentu.

Menurut **Olaf Scuhman**, baik *religion* maupun *religio*, keduanya berasal dari akar kata yang sama, yaitu *religare* yang berarti “mengikat kembali”, atau dari kata *relegere* yang berarti “menjauhkan, menolak, melalui”. Arti yang kedua, *relegere* dipegang oleh pujangga dan filosof Romawi Cicero dan Teolog Protestan Karl Barth, dan sebab itu mereka melihat *religio* sebagai usaha manusia yang hendak memaksa Tuhan untuk memberikan sesuatu, lalu manusia menjauhkan diri lagi.

**Komarudin Hidayat** memberikan penjelasan bahwa terdapat 5 tipologi keberagaman di antaranya, sebagai berikut:

---

<sup>33</sup> Martin Griffiths, *Key Thinkers in International Relations* : Second edition, (New York:Routledge,2009), hal 32

- a. Eksklusivisme, yaitu pandangan bahwa ajaran yang paling benar adalah agama yang dianut, sedangkan agama lain adalah sesat, sehingga wajib dikikis, dan pemeluknya atau agamanya dikutuk dalam pandangan Tuhan.
- b. Inklusivisme, yaitu pandangan bahwa di luar agama yang dianut terdapat kebenaran, meskipun tidak seutuh dan sesempurna agama yang dianut.
- c. Pluralisme, yaitu pandangan bahwa secara teologis atau pandangan aqidah, pluralitas agama dipandang sebagai suatu realitas sehingga masing-masing berdiri sejajar, sehingga semangat dakwah atau misionaris tidak sesuai.
- d. Ekletivisme, yaitu sikap keberagamaan yang berusaha memilih dan mempertemukan berbagai segi ajaran agama yang dipandang baik dan cocok.
- e. Universalisme, yaitu anggapan bahwa pada dasarnya semua agama adalah satu dan sama, hanya karena faktor historis-antropologis, agama kemudian tampil dalam format plural.<sup>34</sup>

Menurut hukum 'syara', Islam adalah rukun Islam seperti yang disabdakan oleh nabi Muhammad SAW, yaitu mengakui tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad utusan-Nya, mendirikan shalat, membayar zakat, berpuasa di bulan Ramadan, dan melaksanakan ibadah haji bila mampu. Sedangkan dari istilah makna Islam adalah patuh dan berserah diri kepada Allah SWT dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan, Islam juga diistilahkan dengan peraturan hidup yang mengatur hidup dan kehidupan manusia.

Dari segi etimologi Islam mempunyai arti sebagai berikut:<sup>35</sup>

1. Dari kata "*aslama*", artinya menyerah, maksudnya menyerah kepada kehendak Allah secara mutlak, dengan mematuhi perintah dan menjauhi larangannya.

---

<sup>34</sup> Atang Abd. Hakim dan Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam*, Cetakan kesebelas, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009, hal 6-7

<sup>35</sup> Humaidi Tatapangarsa (Ed.), dkk., *Pendidikan Agama Islam*, Malang: Universitas Negeri Malang, 2002, h. 11-14.

2. Dari kata “*silmun*”, artinya damai, maksudnya damai dengan Allah dan damai dengan makhluk terutama dengan sesama manusia.
3. Dari kata “*salima*”, artinya selamat, maksudnya selamat di dunia dan di akhirat, karena Islam adalah jalan untuk mencapai keselamatan di dunia dan di akhirat.

Makna Islam adalah menyerah kepada Allah dan mentauhidkan atau menganggap bahwa Tuhan adalah satu serta tunduk atau patuh kepada-Nya dengan taat dan membebaskan diri dari kemusyrikan atau menyekutukan-Nya. Islam adalah agama tauhid (*monotheisme*) atau percaya kepada satu Tuhan, dan dengan pemahaman ini agama Islam merupakan agama yang mencakup dari semua agama *samawi* (agama wahyu), karena di dalam sumber pokok ajaran agama Islam yaitu kitab suci Alquran yang berisi firman Tuhan, telah tertulis bahwa ketauhidan atau ke-Esaan adalah dasar pokok atau substansi dari semua agama *samawi*.

Dapat dipahami jika agama Islam mempunyai pengertian menyerahkan diri kepada Tuhan yang Maha Kuasa, dan dalam prakteknya Islam merupakan agama yang *monotheisme* atau percaya kepada Tuhan yang Esa, seperti yang tertulis dan terkodifikasi di dalam Alquran, dan umat Islam mempunyai keyakinan bahwa tempat berserah diri hanya kepada Allah, serta yang mampu menyelamatkan di dunia dan di akhirat nantinya hanya dengan memegang teguh ajaran Islam dan menjalankan setiap aturan yang diperintahkan oleh Allah SWT.

Islam adalah penerimaan dari suatu pandangan atau suatu keadaan yang awalnya ditolak atau tidak diterima, di dalam Alquran Islam diartikan kerelaan dari seseorang untuk menjalankan perintah Tuhan dan mengikutinya, sedangkan muslim adalah keadaan daripada Islam, hal ini berkaitan dengan orang yang bersedia atau rela untuk menjalankan segala perintah dari Tuhan dan bersedia untuk mengikutinya tanpa ada paksaan dan mengharap balasan.

Agama Islam mengakui kebebasan setiap orang untuk memilih keyakinan agamanya, Islam melarang untuk melakukan pemaksaan terhadap agama, baik secara terbuka atau tersembunyi, karena kebebasan untuk memilih agama adalah salah satu hak asasi manusia yang dilindungi oleh konstitusi di seluruh negara maju. Di dalam agama Islam, pemahaman terhadap pengetahuan bagi agama Islam adalah menempati posisi atau kedudukan utama atau dijadikan sebagai prioritas, sehingga dalam ajaran agama Islam ilmu pengetahuan sangat berkaitan dengan kehidupan beragama.

**Endang Saifuddin Anshari** menyatakan bahwa definisi agama Islam adalah sebagai berikut:<sup>36</sup>

1. Wahyu yang diturunkan oleh Allah SWT kepada rasul-Nya untuk disampaikan kepada segenap manusia sepanjang masa.
2. Suatu sistematika aqidah (kepercayaan atau keyakinan) dan tata aqidah yang mengatur segala aspek kehidupan manusia dan untuk penghidupan manusia di dalam berbagai hubungan, baik hubungan antara manusia dengan Tuhan atau hubungan manusia dengan makhluk-makhluk Tuhan yang lainnya.
3. Bertujuan untuk mendapatkan keridhaan Allah, rahmat bagi seluruh alam, dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
4. Terdiri atas aqidah dan syari'ah (yang meliputi ibadah dalam arti khusus, dan *mu'amalah* dalam arti umum).
5. Bersumberkan kitab suci, yaitu kodifikasi wahyu Allah dalam bentuk Alquran yang diturunkan untuk seluruh umat manusia.

---

<sup>36</sup> Endang Saifuddin Anshari, *Wawasan Islam: Pokok-Pokok Fikiran tentang Islam dan Umatnya*, Jakarta: Rajawali, 1986, h. 21-22.

Secara antropologis, kata Islam telah menggambarkan kodrat manusia sebagai makhluk yang tunduk dan patuh kepada Tuhan, keadaan ini memunculkan pemahaman terhadap orang yang tidak patuh adalah bentuk dari penolakan terhadap fitrah manusia, Muhammad Ali menyatakan bahwa Islam adalah agama perdamaian.

Kewajiban mempunyai pengertian sesuatu yang diwajibkan, sesuatu yang harus dilaksanakan, keharusan. Jadi penerapan kewajiban atau sesuatu yang harus dilakukan, yaitu memakai hijab. Adapun pembahasan mengenai jilbab secara rinci yaitu sebagai berikut:

Kata *jalabiib* (jamak dari 'jilbab'), Al Quran juga memakai kata-kata lain yang maknanya hampir sama dengan kata 'jilbab' dalam bahasa Indonesia, seperti kata khumur (penutup kepala) dan hijab (penutup secara umum), lalu bagaimana kata-kata serupa dalam ayat-ayat Al Quran tersebut diterjemahkan dipahami dalam bahasa syara` (agama) oleh para shahabat Nabi dan ulama` selanjutnya. Oleh karena itu kita tidak akan tahu pandangan syara` terhadap hukum suatu permasalahan kecuali setelah tahu maksud dan bentuk kongkrit serta jelas dari permasalahan itu, maka untuk mengetahui hukum memakai jilbab terlebih dahulu harus memahami yang di maksud dengan jilbab itu sendiri secara benar dan sesuai yang dikehendaki Al Quran ketika diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dan bangsa arab saat itu.

Salah satu dimensi i`jaz (kemukjizatan) Al Quran adalah kata-kata yang dipakai Al Quran sering menggunakan arti kiyasan atau dalam sastra arab disebut majaz (penggunaan satu kata untuk arti lain yang bukan aslinya karena keduanya saling terkait), hal ini menimbulkan benih perbedaan, begitu pula kata-kata dalam nash-nash (teks-teks) Hadist dan bahasa arab keseharian, oleh karena itu tidak jarang bila perselisian antara ulama-ulama Islam dalam satu masalah terjadi disebabkan oleh hal di atas, dan yang demikian itu sebenarnya bukanlah hal yang aneh dan bisa mengurangi kesucian atau keautentikan teks-teks Al Quran, tapi sebaliknya.

Arti kata jilbab ketika Al Quran diturunkan adalah kain yang menutup dari atas sampai bawah, tutup kepala, selimut, kain yang di pakai lapisan yang kedua oleh wanita dan semua pakaian wanita, ini adalah beberapa arti jilbab seperti yang dikatakan Imam Alusiyy dalam tafsirnya Ruuhul Ma`ani.

Imam Qurthubi dalam tafsirnya mengatakan; Jilbab berarti kain yang lebih besar ukurannya dari khimar (kerudung), sedang yang benar menurutnya jilbab adalah kain yang menutup semua badan. Dari atas tampaklah jelas kalau jilbab yang dikenal oleh masyarakat indonesia dengan arti atau bentuk yang sudah berubah dari arti asli jilbab itu sendiri, dan perubahan yang demikian ini adalah bisa dipengaruhi oleh berbagai factor, salah satunya adalah sebab perjalanan waktu dari masa Nabi Muhammad Saw sampai sekarang atau disebabkan jarak antar tempat dan komunitas masyarakat yang berbeda yang tentu mempunyai peradaban atau kebudayaan berpakaian yang berbeda.

Dari kerangka teoritis diatas, maka penulis mendapatkan beberapa asumsi, yaitu :

1. Jaman Globalisasi membuat ekspansi atau penyebaran islam semakin merata di seluruh dunia. Hingga Amerika Serikat yang Notabenenya merupakan Negara dengan banyak kontra mengenai islam, Namun tidak menutup kemungkinan untuk semakin meningkatnya pertumbuhan penduduk yang memilih untuk menjadi muslim.
2. Semakin bertambahnya jumlah penduduk, Muslim Amerika Serikat berdampak pada semakin tingginya. Permintaan terhadap fashion hijab sebagai identitas agama. Kaitannya dengan Indonesia sebagai salah satu Negara Pengekspor Hijab terbesar.
3. Upaya para Desainer Hijab Indonesia saat ini sudah mulai menemukan titik cerah dalam menembus pasar fashion Amerika Serikat

### 1.4.2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap permasalahan yang telah dirumuskan. Didalamnya terdapat dua variable atau lebih yang dapat diuji secara empiris guna menemukan kesahihannya (reliabilitas) atau kebenerannya. Berdasarkan perumusan masalah, kerangka teori dan asumsi yang telah dipaparkan, dengan demikian penulis menarik hipotesis sebagai berikut :

**“Dengan meningkatnya pemeluk islam di Amerika Serikat, maka memberikan pengaruh besar pada ekspor hijab dari Indonesia”**

### 1.4.3. Operasionalisasi Variabel dan Indikator

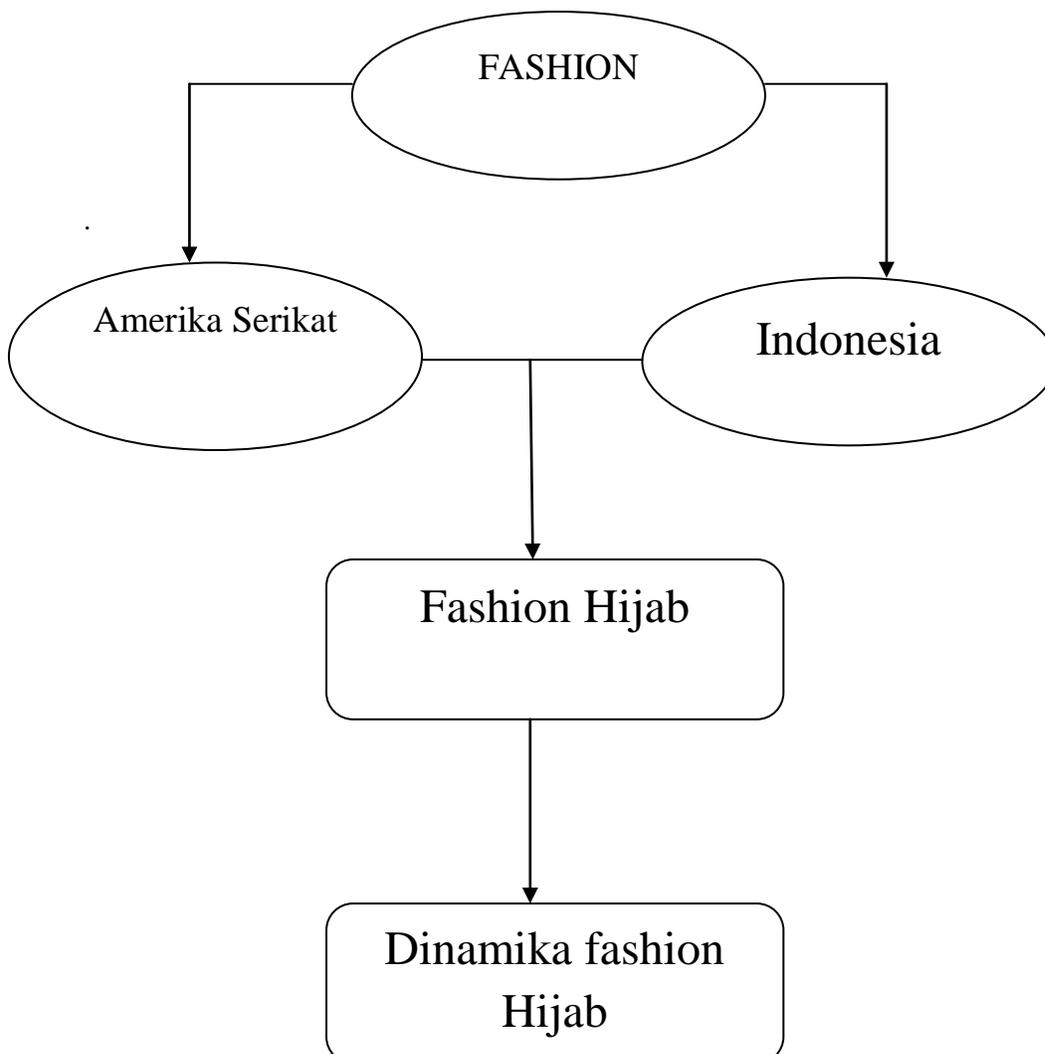
(Konsep Teoritik, Empirik, dan Analisis)

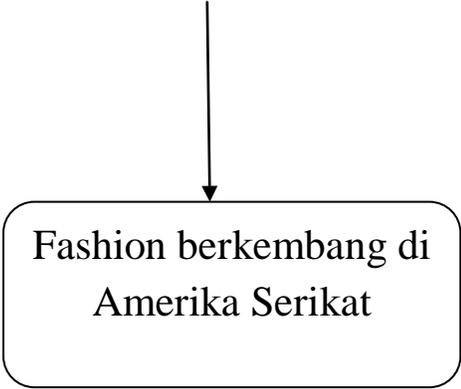
Variabel dalam hipotesis (Teoritik)	Indikator (Empirik)	Verifikasin (Analisis)
Variabel bebas: Dengan meningkatnya pemeluk islam di Amerika Serikat	1.perkembangan islam di Amerika Serikat  2.world day hijab di	1.Di negara super power, Amerika Serikat, agama Islam dipeluk oleh sekitar 2,5 juta orang. (diakses: <a href="https://americacontinent.usta-kaaisyah-comperkembangan-islam-di-eropa-dan-amerika">https://americacontinent.usta-kaaisyah-comperkembangan-islam-di-eropa-dan-amerika</a> )  2. Hari Hijab Sedunia

	amerika Serikat	dirancang untuk meredakan kontroversi itu, dan mendorong perempuan non-Muslim (atau perempuan Muslim yang tidak menggunakannya) untuk menggunakan dan mengalami seperti apa menggunakan jilbab, sebagai bagian dari upaya untuk saling memahami. (diakses: <a href="http://www.voa-islam.com/read/muslimah/2014/02/03/28911/1-februari-lalu-world-hijab-day-mengguncang-amerika-serikat-ada-apa/#sthash.4jNwoiUJ.dpuf">http://www.voa-islam.com/read/muslimah/2014/02/03/28911/1-februari-lalu-world-hijab-day-mengguncang-amerika-serikat-ada-apa/#sthash.4jNwoiUJ.dpuf</a> )
Variabel terikat:  maka memberikan pengaruh besar pada ekspor hijab dari Indonesia	1.Fashion hijab Indonesia menjadi primadona luar negeri  2.Gaya Fashion Hijab Mulai Digandrungi Di Amerika Serikat	1.Busana muslim di Indonesia kini tengah menjadi primadona. Bukan tanpa alasan, ini karena pihak pemerintah, diwakili oleh Kementerian Pariwisata ingin menjadikan Indonesia sebagai pusat fesyen muslim dunia di tahun 2020. (sumber <a href="http://life.viva.co.id/news/read/671555-selangkah-lebih-dekat-jadi-kiblat-fashion-muslim-dunia">http://life.viva.co.id/news/read/671555-selangkah-lebih-dekat-jadi-kiblat-fashion-muslim-dunia</a> )  2.gaya fashion hijab tidak hanya menjadi tren di negara-negara muslim. Bahkan di Amerika Serikat pun, fashion hijab kini mulai digandrungi oleh kaum muda perempuan di negeri adidaya itu. ( diakses: <a href="http://lifestyle.bisnis.com/read/20150129/104/396656/gaya-fashion-hijab-mulai-digandrungi-di-amerika-serikat">http://lifestyle.bisnis.com/read/20150129/104/396656/gaya-fashion-hijab-mulai-digandrungi-di-amerika-serikat</a> )  3.pada periode Januari-Juli

	3.Indonesia Perluas Ekspor Busana Muslim	2014, Indonesia telah mengekspor produk fashion ke sejumlah negara. Diantaranya Amerika Serikat dengan nilai ekspor 2,98 dolar Amerika, Jepang sebesar 530 juta dolar Amerika, dan Jerman sebesar 501 juta dolar Amerika. (diakses: <a href="http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/14/10/29/ne7aad-indonesia-perluas-ekspor-busana-muslim">http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/14/10/29/ne7aad-indonesia-perluas-ekspor-busana-muslim</a> )
--	--	---

#### 1.4.4. Skema Kerangka Teoritis





Fashion berkembang di  
Amerika Serikat

## **1.5. Metode dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1.5.1. Tingkat Analisis**

Untuk mendeskripsikan, menjelaskan dan menafsirkan perilaku dalam hubungan internasional secara meyakinkan maka harus melakukan analisa. Dalam studi hubungan internasional perlu mengidentifikasi tingkat ekspansi demi memperjelas proses pembentukan teori.

Berdasarkan hal diatas, penulis menggunakan individu/kelompok sebagai unit analisisnya dan begitu pula unit eksplanasinya menggunakan individu/kelompok. Hubungan diantaranya melahirkan tingkat analisa korelasionis yang eksplanasinya (unit yang dianggap sebagai dependent variable terikat) pada tingkatan yang sama.

### **1.5.3. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah prosuder dan acara dalam pengumpulan dan analisis agar kesimpulan yang ditarik memenuhi persyaratan berpikir sistematis. Untuk memberikan kemudahan dalam melakukan penelitian, penulis akan menggunakan metode penelitian, yaitu:

1) Metode penelitian Deskriptif Analisis. Metode penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa dan kejadian yang ada pada masa sekarang. Metode ini merupakan, metode yang berusaha mengumpulkan, menyusun, menginterpretasikan data yang kemudian diajukan dengan menganalisa data tersebut atau menganalisa fenomena tersebut serta suatu metode dalam meneliti suatu objek, suatu kondisi, suatu system pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

#### **1.5.4. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam melakukan pengumpulan data sebagai analisa serta dalam rangka pembahasan skripsi ini, maka penulis memilih teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi keperpustakaan/literature dimana penulis melakukan penelaahan data terhadap buku-buku teks, jurnal ilmiah, dokumen, majalah, berita surat kabar, laporan lembaga pemerintah dan non pemerintah, maupun data-data yang terdapat dalam website dan internet.

#### **1.6. Lokasi dan Lamanya Penelitian**

##### **1.6.1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat-tempat dimana kita mendapatkan data melalui studi keperpustakaan maupun melalui wawancara yang harus dirinci satu persatu tempatnya secara lengkap dan jelas. Adapun lokasi yang akan dijadikan tempat pencarian data dalam penelitian ini adalah:

##### **a. Perpustakaan Fisip Universitas Pasundan Bandung**

Jalan.Lengkong BesarNo. 68 Bandung

##### **b. Perpustakaan Universitas Padjajaran Bandung**

Jalan.Raya Jatinangor Bandung-Sumedang

**c. Perpustakaan Universitas Parahiyangan Bandung**

Jalan.Ciumbeleit No.94 Bandung

**d. Perpustakaan Dan Kearsipan Daerah Jawa Barat**

Jalan.Kawalayaan Indah II No. 4 Bandung

**1.6.2. Lamanya Penelitian**

Penelitian diperkirakan akan dilakukan kurang lebih satu semester atau enam bulan, terhitung dari bulan yang dimulai dari persiapan judul proposal penelitian, pencarian data dan pengolahan data.

**1.7. Sistematika Penulisan**

• **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan, dan perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teoritis dan hipotesis, tingkat analisis, metode penelitian, dan teknik pengumpulan data, lokasi dan lamanya penelitian, serta sistematika penulisan.

• **BAB II : Jumlah Pemeluk Islam di Amerika Serikat**

Bagian ini akan membahas uraian atau informasi mengenai tema yang dijadikan variable bebas yaitu konsep yang menjelaskan dan meramalkan masalah tersebut. Bab ini terdiri dari uraian atau informasi mengenai sejauh mana perkembangan muslim di Amerika Serikat .

• **BAB III : Kerja Sama Ekspor Hijab Indonesia- Amerika Serikat**

Bagian ini berisikan uraian atau informasi mengenai masalah yang terjadi variable terikat yaitu konsep yang hendak dijelaskan kejadiannya dan terjadi akibat dari variable lainnya. Pada hal ini menjadi variable terikatnya mengenai bagaimana antusias muslim Amerika Serikat terhadap fashion hijab dari Indonesia setelah diadakannya ekspor hijab .

- **BAB IV : Kenaikan Jumlah Pemeluk Islam Masyarakat Amerika Serikat&Kaitannya Dalam Ekspor Hijab Indonesia ke Amerika Serikat**

Bab ini berisikan pembahasan, menguraikan serta menjawab hipotesis dan indikator-indikator penelitian yang di deskripsikan dalam data

- **BAB V : Kesimpulan**

Bagian ini merupakan bagian terakhir dimana penulis akan memaparkan beberapa kesimpulan atau hasil yang telah diperoleh